

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

**Fina Citha Kasih<sup>1</sup>, Tri Jalmo<sup>2</sup>, Afif Bintoro<sup>2</sup>**

email: finacitha\_kasih@yahoo.com HP: 081997562404

### ABSTRAK

*The objective of this research was to know the use of applying cooperative learning model think pair share (TPS) toward students activity and students learning result. The research designs were non equivalent pretest – posttest. The research sample were students in  $X_1$  and  $X_2$  class that was selected by purposive sampling technique. Data of the research were qualitative and quantitative. The qualitative data was gotten by students learning activity and questionnaire that was analyzed descriptively. The quantitative data were the average score of test, that was analyzed by t-test and U-test. The result showed that the students learning activity improve with an average of 79.33 which is in good criteria. The students learning outcomes also develop, with N-gain average score was 40.17. Thus, it can be concluded that the used of TPS model increase with of students learning activity and students learning result in contamination and preservation of environment material.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran TPS terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain penelitian adalah pretes postes tak ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas  $X_1$  dan  $X_2$  yang dipilih secara *purposive sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa, dan angket tanggapan siswa yang dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai tes yang dianalisis menggunakan uji-t dan uji-U. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata berkriteria baik 79,33. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan rata-rata nilai N-gain 40,17. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan model TPS berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan.

**Kata kunci :** aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, *think pair share*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Staf Pengajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009 : 1).

Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus menerus dilaksanakan. Hal tersebut dilaksanakan antara lain melalui penyempurnaan kurikulum yang telah ada. KTSP memiliki kelebihan, yakni guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Salah satunya adalah dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan benar (Mulyasa, 2008 : 222).

Salah satu hal yang terpenting dalam pendidikan adalah proses

pembelajaran. Melihat kenyataan yang terjadi saat ini bahwa proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum maksimal. Proses pembelajaran yang belum maksimal bila guru belum dapat menciptakan suasana kelas yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar oleh siswa. Kemungkinan siswa dalam pembelajaran kurang aktif, serta cenderung pasif saat mengikuti kegiatan belajar. Siswa diharapkan dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan membangkitkan aktivitas belajar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka hasil belajar dapat meningkat (Anonim, 2011 : 2).

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap hasil belajar yang terjadi di SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Hasil wawancara dengan guru biologi kelas X pada November 2012 bahwa nilai rata-rata kelas X IPA SMA N 12 Bandar Lampung untuk materi pencemaran lingkungan yaitu  $\leq 65$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa tidak tuntas karena belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan oleh

sekolah pada mata pelajaran biologi yaitu  $\geq 68$ . Ketidaktuntasan belajar siswa tersebut terjadi karena cara penyampaian pembelajaran seperti ceramah dan diskusi yang digunakan guru kurang sesuai dengan materi pencemaran lingkungan yang diajarkan.

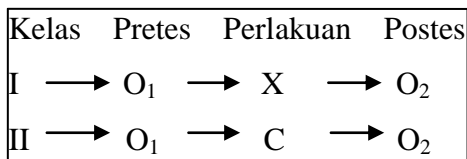
Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan juga dapat meningkatkan solidaritas sosial siswa yang dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya mengutamakan siswa dalam berbuat untuk menemukan sendiri konsep-konsep materi dalam pembelajaran dengan jalan berfikir (*Think*), berpasangan (*Pair*), dan mengemukakan pendapat (*Share*) (Ibrahim dkk., 2000 : 26).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah (2009 : 37) bahwa pembelajaran TPS memberikan pengaruh signifikan terhadap penguasaan materi pokok Sistem Reproduksi Manusia. Hal yang sama

juga diungkapkan oleh Wulandari (2011 : 48) bahwa model TPS dapat meningkatkan penguasaan konsep dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung pada semester genap 2013. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas  $X_1$  sebagai kelas eksperimen dan kelas  $X_2$  sebagai kelas kontrol, pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu (*quasi eksperiment*) dengan menggunakan desain pretes-postes kelompok tak ekuivalen. Struktur desain penelitian ini pada Gambar 1.



Keterangan:

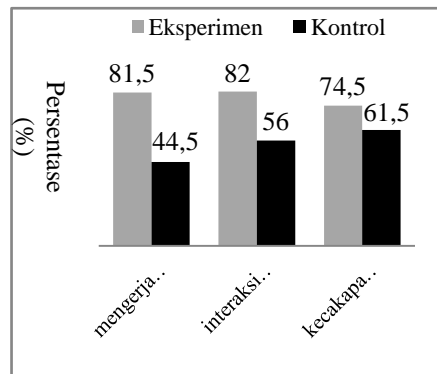
I = Kelas eksperimen (kelas X<sub>1</sub>)  
 II = Kelas kontrol (kelas X<sub>2</sub>)  
 X = Perlakuan dengan model TPS  
 C = Perlakuan dengan metode diskusi  
 O<sub>1</sub> = Pretes  
 O<sub>2</sub> = Postes

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes kelompok tak ekuivalen (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43)

Data penelitian berupa data kualitatif berupa data deskripsi yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa terhadap model pembelajaran TPS serta data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan uji *Mann whitney-U*.

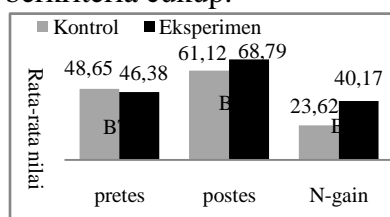
## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa data aktivitas belajar, hasil belajar, dan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran TPS.



Gambar 2. Rata-rata aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 2 diketahui rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu mengerjakan tugas, interaksi siswa dengan pasangan dan kecakapan komunikasi berkriteria baik sedangkan pada kelas kontrol rata-rata aspek tiap aktivitas belajar siswa berkriteria cukup.

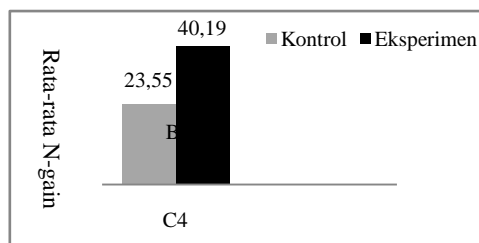


Keterangan: BTS= Berbeda Tidak Signifikan,  
 BS = Berbeda Signifikan

Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 3 diketahui bahwa nilai pretes pada kedua kelas berbeda tidak signifikan artinya kedua kelas

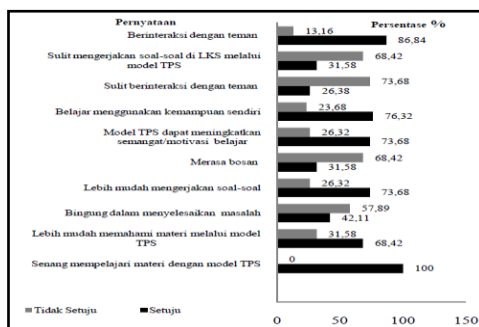
memiliki kemampuan awal yang sama terlihat dari nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan untuk nilai postes dan N-gain siswa pada kedua kelas berbeda secara signifikan yang terlihat dari perbedaan rata-rata nilai postes dan N-gain siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Keterangan: BTS= Berbeda Tidak Signifikan,  
BS = Berbeda Signifikan

Gambar 4. Rata-rata N-gain indikator kognitif C4 kelas kontrol dan eksperimen

Gambar 4 menunjukkan N-gain indikator kognitif C4 pada kedua kelas berbeda secara signifikan yang terlihat N-gain siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.



Gambar 5. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran TPS

Berdasarkan Gambar 5, diketahui bahwa siswa menjawab positif terhadap penggunaan model TPS. Semua siswa merasa senang pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan dengan model pembelajaran TPS. Selain itu siswa dapat berinteraksi dengan teman dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya. Siswa belajar menggunakan kemampuan sendiri, serta siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari, sehingga siswa mudah dalam mengerjakan soal di LKS tentang materi yang dipelajari.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung bahwa penerapan model pembelajaran TPS berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan oleh nilai pretes, postes data N-gain siswa (Gambar 3). Peningkatan hasil belajar tersebut dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini terjadi karena model TPS mempengaruhi pola interaksi siswa agar tercipta suatu pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan penguasaan akademik siswa (Nurhadi dan Senduk, 2004 : 67). Selain itu sesuai dengan tanggapan semua siswa (Gambar 5) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran TPS lebih mudah memahami materi yang dipelajari sehingga meningkatkan penguasaan akademik siswa.

Hasil aktivitas belajar siswa (Gambar 2) menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada kelas menggunakan model pembelajaran TPS ber kriteria baik karena selama proses pembelajaran siswa banyak melakukan aktivitas seperti belajar berkomunikasi dengan baik, mengerjakan tugas secara mandiri, memiliki tanggung jawab, berinteraksi dengan siswa lain, serta turut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, dikarenakan model pembelajaran ini

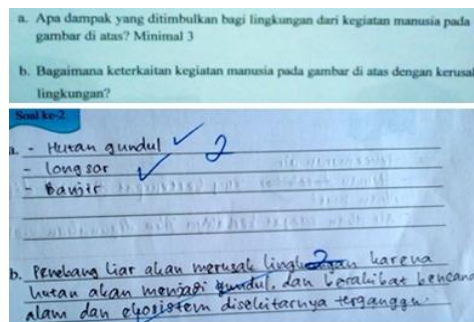
siswa dilatih agar dapat mengerjakan tugas secara mandiri ketika tahapan *think* berlangsung. Pada tahapan *think* siswa harus mengandalkan kemampuan nya masing-masing saat mengerjakan LKS sehingga mampu mengerjakan tugas secara mandiri tanpa mengganggu pasangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa melalui angket (Gambar 5) bahwa siswa mampu belajar menggunakan kemampuan sendiri.

Pada aspek aktivitas interaksi siswa dengan pasangan ber kriteria baik (Gambar 2), karena pada saat tahapan *pair* pasangan siswa dapat menuangkan idenya masing-masing, menambahkan gagasan dan berbagi jawaban dengan pasangan sesuai permasalahan pada LKS. Sehingga jawaban LKS pada saat *pair* (Gambar 7) sudah lebih baik dari pada jawaban pada saat *think* (Gambar 6).

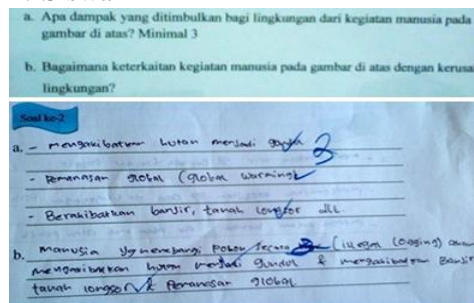
Hal ini sesuai dengan pendapat Lyman (2002 : 2) proses pelaksanaan TPS akan membatasi munculnya aktivitas siswa yang tidak relevan dengan pembelajaran, karena siswa harus mengemukakan pendapatnya minimal pada pasangannya. Berikut ini contoh jawaban siswa pada LKS

saat *think* dan *pair* pertemuan pertama (Gambar 6 dan 7).

#### A. Siswa A

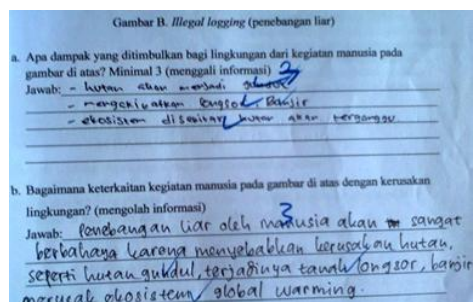


#### B. Siswa B



Gambar 6. A dan B Contoh jawaban siswa pada tahapan *think*

#### C. Siswa A dan B



Gambar 7. C Contoh jawaban siswa pada tahapan *pair*

Komentar Gambar 6 dan 7 : dari pekerjaan siswa di atas, terlihat jawaban pada Gambar 6 masih kurang benar dan belum memperoleh skor maksimal. Berbeda dengan jawaban pada Gambar 7 sudah lengkap dan benar menyebutkan dampak serta alasannya, karena jawaban tersebut telah menuliskan dampak sesuai permasalahan beserta alasannya sesuai permasalahan.

Pada aktivitas kecapakan komunikasi siswa berkeriteria cukup diduga siswa kurang mampu menyampaikan pendapat, menggunakan bahasa yang mudah di pahami, dan masih ragu serta malu untuk mempersentasikan hasil jawaban ke depan kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TPS mempengaruhi peningkatan hasil belajar oleh siswa. Hal itu juga di perkuat dengan pernyataan Lie (2002 : 16) bahwa kelompok yang terdiri dari dua orang memang memiliki kelebihan, di antaranya memberikan kesempatan kepada masing-masing anggotanya untuk memberi kontribusi yang sama, serta interaksi antar anggota lebih mudah dan cepat.

Kemampuan berbagi informasi, bertanya dan mengungkapkan pendapat terlaksana pada tahap *sharing*. Model TPS menyebabkan siswa aktif dalam pembelajarannya, karena siswa belajar berkomunikasi dengan baik, memiliki tanggung



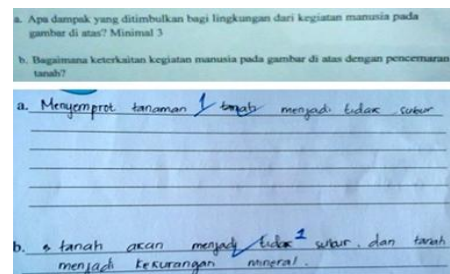
jawab, berinteraksi dengan siswa lain, serta turut berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh hasil uji *N-gain* indikator kognitif C4 (Gambar 4). Merujuk pada Gambar 4 diketahui bahwa hasil uji U pada indikator kognitif C4 memiliki nilai rata-rata *N-gain* yang berbeda signifikan. Peningkatan indikator C4 ditunjukkan dengan analisis butir soal untuk soal tipe C4 dengan rerata skor jawaban siswa sudah mampu mendekati atau mencapai nilai maksimal. hal ini terjadi karena siswa dilatih untuk dapat menganalisis suatu permasalahan yang disajikan di dalam LKS (Gambar 6 A dan B, 7 C).

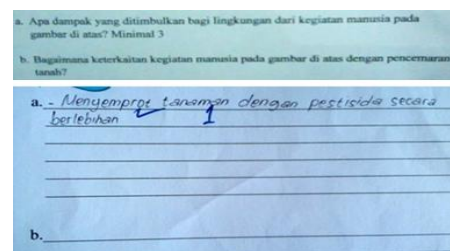
Setelah dilakukan analisis butir soal terlihat bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan pada soal nomor lima mengenai dampak yang ditimbulkan pada lingkungan dan keterkaitan kegiatan manusia dengan pencemaran tanah oleh limbah sampah anorganik dan penyemprotan tanaman menggunakan pestisida. Pada soal ini sebanyak 23 orang masih memperoleh skor kecil dan

banyak yang tidak menjawab, diduga karena kurang cermatnya siswa dalam mengamati gambar dan memahami soal. Hal ini didukung dengan sebagian siswa yang masih kurang memahami soal dengan baik pada saat proses pembelajaran. Berikut contoh Gambar 8A, 8B, dan 9C jawaban siswa:

#### A. Siswa C

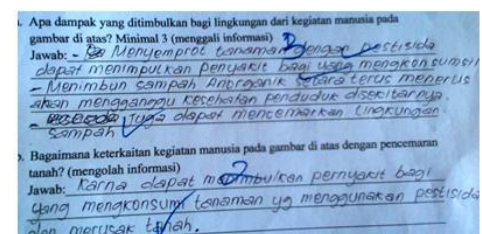


#### B. Siswa D



Gambar 8. A dan B Contoh jawaban siswa pada tahapan *think*

#### C. Siswa C dan D



Gambar 9. C Contoh jawaban siswa pada tahapan *Pair*

Gambar 8 dan 9 dari jawaban siswa di atas, terlihat Gambar 8



siswa kurang mampu menyebutkan dampak serta mengaitkan antara kegiatan manusia dengan pencemaran tanah. Sedangkan Gambar 9 kemampuan siswa menuliskan dampak serta mengaitkan antara kegiatan manusia dengan pencemaran tanah oleh limbah sampah anorganik dan penyemprotan tanaman menggunakan pestisida yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan menganalisis yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model TPS berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar oleh siswa pada kelas yang diterapkan model TPS terjadi dikarenakan adanya peningkatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu model TPS juga membawa pengaruh baik bagi siswa terhadap materi pencemaran dan pelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan tanggapan sebagian besar siswa yang mengungkapkan bahwa senang mempelajari materi dengan menggunakan model TPS sehingga

membuat siswa lebih mudah memahami materi.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan.

Penulis menyarankan peneliti yang hendak menggunakan model pembelajaran TPS hendaknya meminta siswa agar mengumpulkan lembar jawaban masing-masing siswa pada saat tahapan *Thinking* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum siswa melakukan tahapan *Pairing* dan model TPS memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga guru hendaknya sebelum melaksanakan proses pembelajaran sebaiknya terlebih dahulu merancang kesesuaian waktu dengan materi pokok agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2001. *Think Pair Share*.  
Google.Networked Learning  
Community.  
<http://www.eazhul.org.uk/nlc/think,pair,share.htm>. 13  
desember 2012.
- Ariansyah. 2009. *Penguasaan Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Oleh Siswa Pada Penggunaan Animasi Multimedia Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ibrahim, M. R. Fida, M. Nur dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. PT Grasindo. Jakarta
- Lyman, F. 2002. *Strategies For Reading Comprehension Think-Pair-Share. Cooperative Learning Community*. Jones, Raymon C. Reading Quest. Org.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhadi. B.Y. dan A.G. Senduk. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. SIC. Jakarta.
- Trianto.2009. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivisme*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Wulandari, E. 2011. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS ( Think Pair Share) Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Pernapasan*. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.